

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada umumnya digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, para pemimpin atau manajemen dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data yang nyata mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan maka perlu dibuat analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu bagaimana memahami laporan keuangan, bagaimana menafsirkan angka-angka dalam laporan keuangan, bagaimana mengevaluasi laporan keuangan dan bagaimana menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Dalam menganalisis laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan perusahaan berguna menilai kinerja keuangan pada periode masa lalu. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui data tertentu dalam neraca atau laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan seperti PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itulah diperlukan Analisis Laporan Keuangan sebagai alat bantu dalam menyederhanakan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga menjadi lebih mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan keputusan.

PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan sendiri adalah suatu pemilik kapal, operator dan *agencies business*, merupakan perusahaan pelayaran nasional yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang (*cargo*). PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan menawarkan jasa peti kemas untuk layanan domestic dari Jakarta ke Panjang (Bandar Lampung) serta sebaliknya, dan untuk layanan internasional dari semua pelabuhan utama di Indonesia untuk kawasan Asia Pasifik, Timur Tengah, Amerika dan Eropa.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati terdapat penurunan dari beberapa pos pada laporan keuangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Laporan Posisi Keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati
Tahun 2019 sampai 2021
(Dalam Rupiah)

	2019	2020	2021
Total Aktiva Lancar	Rp14.672.227.004	Rp 11.116.730.334	Rp 9.989.891.466
Total Aktiva Tetap	Rp 9.401.629.223	Rp 7.703.031.973	Rp 6.245.387.370
Jumlah Aktiva	Rp 24.073.856.227	Rp 18.819.762.307	Rp 16.235.278.836
Total Kewajiban	Rp 1.060.273.972	Rp 1.720.818.176	Rp 2.095.238.170
Total Ekuitas	Rp 23.013.582.255	Rp 17.098.944.131	Rp 14.140.040.666
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	Rp 24.073.856.227	Rp 18.819.762.307	Rp 16.235.278.836
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 6.744.643.875	Rp 3.744.643.875	Rp 2.244.643.875

Sumber : PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati (2023)

Dengan memperhatikan tabel 1.1. diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati selama tiga tahun adalah diketahui bahwa Total Aktiva Lancar, Total Aktiva Tetap, Total Ekuitas dan Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2021 mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan Total Kewajiban mengalami kenaikan pada tahun 2021. Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati. Dalam hal ini, penulis menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kesehatan keuangannya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya.

Adapun rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini meliputi diantaranya:

1. Rasio likuiditas, berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.
3. Rasio *leverage* (Solvabilitas), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan membayar utang.

Dengan menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati terutama dalam bidang finansialnya.

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Mengingat pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya pada PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang. PT. Pelayaran Trenamuda Sejati belum pernah melakukan analisis rasio untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan keuangan mereka selama ini.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada proposal skripsi ini, yaitu: **“Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan Tahun 2019-2021 berdasarkan rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas?”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan dilihat dari analisa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang akan diambil.

b) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam menerapkan teori selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau referensi dalam rangka melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan keadaan keuangan entitas disatu periode akuntansi serta merupakan gambaran umum tentang kinerja suatu perusahaan. Berikut ini pengertian laporan keuangan dari beberapa sumber.

Pirmatua Sirait (2017:2) menyatakan bahwa:

Laporan keuangan adalah informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (stake holder) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai hasil dari proses akuntansi tersebut, disusun dan kepada pemilik atas pengolahan sumber-sumber ekonomi yang dipercayakan oleh pemilik.

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing (2018:28) **“laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.”**

Laporan keuangan adalah gambaran perusahaan pada waktu tertentu, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan untuk tujuan pengumpulan, pemrosesan dan penyajian informasi ekonomi. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan perubahan keuangan sebagai dasar yang sangat penting untuk membuat keputusan manajerial (Asllanaj, 2008) dalam (Indriastuti & Ruslim, 2020:856).

Berdasarkan beberapa pendapat para sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dikerjakan secara sembarangan tetapi harus dibuat dan disusun sesuai standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan supaya laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti : pemerintah, kreditur, investor, dan sebagainya.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu dasar awal dari struktur teori akuntansi. Banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini, baik objek ataupun penekanannya, namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Dwi Prastowo (2015:3) menyatakan bahwa:

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berikut ini penggolongan tujuan laporan keuangan :

a. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan yaitu untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai GAAP.

b. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - a. untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - b. untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya;
 - c. untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya;
 - d. untuk menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - a. untuk memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham;

- b. untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan;
 - c. untuk memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;
 - d. untuk menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- 3) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
 - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Tujuan Kualitatif

Tujuan kualitatifnya adalah sebagai berikut:

1) *Relevance*

Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

2) *Understandability*

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.

3) *Verifiability*

Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

4) *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.

5) *Timeliness*

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

6) Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

7) *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Tujuan utama laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Seandainya nilai uang tidak stabil, hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek kuantitatif saja, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasa perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, setiap perusahaan sudah merupakan suatu kewajiban untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.

Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang, dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Laporan posisi keuangan menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan disektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (utang dan ekuitas).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan keuangan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan sebagai komponen utama laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan laba atau rugi periode laporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo akumulasi laba saham. Penyajian laporan perubahan ekuitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya investasi diklasifikasikan setara jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam laporan keuangan tersebut. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau

rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan:

- 1) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan.
- 2) Informasi yang disyaratkan dalam SAK tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Disajikan secara sistematis dan merujuk silang ke pos-pos dalam keuangan.

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan harus disusun oleh perusahaan bersamaan dengan laporan keuangan yang lain, dan harus disajikan secara sistematis.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Berikut adalah beberapa pengertian analisis laporan keuangan antara lain:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang (Kariyoto, 2017:21).

Menurut Irham Fahmi (2017:12) “**analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan tujuan agar**

hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan, terutama dukungan dalam keputusan jangka panjang.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan.

Kasmir (2017:68) mengemukakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;**
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;**
- 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;**
- 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;**
- 6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.**

2.3. Analisis Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangannya, dimana akan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur tersebut digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun-tahun tertentu dengan kinerja perusahaan tahun-tahun sebelumnya dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain dari industri yang sama.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2018:138).

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaanlain dalam industri yang sama.

2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, yang umumnya kurang dari satu tahun

(Harmono, 2022:106). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Adapun ukuran kinerja rasio likuiditas dibawah ini yaitu:

Tabel 2.1.
Analisis Rasio Likuiditas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Current Ratio	2 kali
2	Quick Ratio	1,5 kali

Sumber : Kasmir (2017:143)

Dari tabel tersebut jika rasio lancar perusahaan diatas standar rata-rata industri, *current ratio* perusahaan dikatakan baik. Sebaliknya, dikatakan kurang baik jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan berada di bawah standar rata-rata industri.

Jika standar rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup baik atau memuaskan. Namun, dikatakan kurang baik jika berada di bawah standar rata-rata industri.

Rasio likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

() _____ 1

Jika rata-rata industri untuk current ratio adalah dua kali, keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik mengingat rasionya di atas rata-rata industri (Kasmir, 2017:136).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Nur Ika Effendi, et al (2022:27), **“rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar (tanpa persediaan).”**

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. Menurut Kasmir(2017:138), **“jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.”**

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

_____ 1

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun ukuran kinerja rasio solvabilitas di bawah ini yaitu:

Tabel 2.2.
Analisis Rasio Solvabilitas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Debt to Asset Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	80%

Sumber : Kasmir (2017:164)

Dari tabel tersebut, kondisi perusahaan dinilai kurang baik jika perusahaan dibiayai dengan utang melebihi rata-rata industri, yaitu dengan standar rata-rata industri 35%. Namun, akan dikatakan baik apabila perusahaan dibiayai dengan utang di bawah standar rata-rata industri 35%.

Jika rasio rata-rata industri perusahaan untuk *debt to equity ratio* berada di atas 80%, maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Sebaliknya, akan dikatakan baik jika *debt to equity ratio* perusahaan berada di bawah standar rata-rata industri 80%.

Adapun rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk menghitung debt to asset ratio menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Utang}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Menurut Kasmir (2017:157), **“jika rata-rata industri 35%, debt to asset ratio perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.”**

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menganalisis seberapa besar jumlah modal yang dijamin oleh total utang perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2017:159), **“jika rasio rata-rata industri untuk debt to equity ratio sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri.”**

Rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *debt to equity* ratio adalah:

$$\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Ompusunggu & Wage, 2021:39).

Adapun ukuran kinerja rasio profitabilitas di bawah ini yaitu:

Tabel 2.3.
Analisis Rasio Profitabilitas

No	Jenis Ratio	Standar Industri
1	Return on Investment	30%
2	Return on Equity	40%

Sumber : Kasmir (2017:208)

Dari tabel tersebut, jika rata-rata industri suatu perusahaan untuk *return on investment* adalah diatas 30%, berarti margin laba perusahaan dikatakan baik. Sebaliknya, kondisi dikatakan kurang baik apabila *return on investment* untuk perusahaan berada di bawah rata-rata industri.

Tidak jauh berbeda dengan ROE, kondisi perusahaan dikatakan baik jika *return on equity* berada di atas rata-rata industri. Dan dikatakan kurang baik apabila berada di bawah standra rata-rata industri.

Untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio berikut:

a. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Gunardi et al., 2023:46).

Rumus untuk mencari *return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2017:203), **“jika rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2005 cukup baik, kecuali untuk tahun 2006 sebesar 23%, masih di bawah rata-rata industri.”**

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2017:205), **“jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40%, berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri.”**

2.4. Kinerja Keuangan

2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukur lain, seperti tingkat pengambilan investasi atau laba per saham.

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan disetiap periode tertentu baik

menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jurningan, 2018:239).

2.4.2. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun beberapa manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dapat menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
5. Sebagai penentu penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

2.4.3. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun beberapa tujuan kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.

2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.4.4. Tahapan-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review dilakukan untuk mengetahui laporan keuangan yang sudah dibuat apakah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku dalam dunia akuntansi, dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut bisa dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang terjadi sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Setelah mendapatkan hasil perhitungan, selanjutnya dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Cara yang biasa digunakan dalam melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu kegiatan membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu kegiatan yang melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang sudah dilakukan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Ditahap ini analisis dapat menilai kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut kemudian dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja persoalan dan kendala yang sedang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan yang dihadapi selanjutnya akan dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan yang dimiliki oleh PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan yang berlokasi di Komplek Ruko Bilal Prima Blok C No. 15 & 16, Jl. Bilal, Kec. Medan Timur Kota Medan Prov. Sumatera Utara 20239.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.
2. Data kualitatif yaitu, yaitu data yang terdiri dari kumpulan data non angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasi perusahaan

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Indriantoro & Supomo (2018:142) mengemukakan bahwa **“data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.”**

Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mewawancarai bagian keuangan, bagian akuntansi perusahaan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati tentang laporan keuangan tahun 2019-2021.

2. Data Sekunder

Indriantoro & Supomo (2018:143) mengemukakan:

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti yaitu, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bukti-bukti transaksi, laporan neraca, dan laporan laba rugi perusahaan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengadakan penelitian langsung ke perusahaan PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati. Metode yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Sudaryono (2018:219) mendefinisikan bahwa **“dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”**.

Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dari catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan seperti dokumen

cetak mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi tahun 2019 sampai dengan 2021.

2. Wawancara

Menurut Sudaryono (2018:212), **“wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”**.

Penulis memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan laporan keuangan di PT. Pelayaran Tresnamuda Sejati Medan.

3.4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis laporan keuangan metode yang digunakan adalah analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang pada saat jatuh tempo.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\left(\quad \right) \frac{\quad}{\quad} = 1$$

b) Rasio Cepat (*Quick Or Acid-Test Ratio*).

$$\frac{\quad}{\quad} = 1$$

2. Rasio Leverage/ Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

a) Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

$$\frac{\text{Hutang}}{\text{Aset}} \quad 1$$

b) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

$$\frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}} \quad 1$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

a) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

$$\frac{\text{Hasil Pengembalian Investasi}}{\text{Investasi}} \quad 1$$

b) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*).

$$\frac{\text{Hasil Pengembalian Ekuitas}}{\text{Ekuitas}} \quad 1$$